PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinanty Indah Nur Cahyani
dinantycahyani@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, solvability, and profitability which was referred to as Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE); on stock price. Moreover, the population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 6 banking companies as the sample. Additionally, the data were secondary, in the form of companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. Based on the t-test, it concluded that liquidity (CR), solvability (DER), and profitability (ROE) had a positive and significant effect on the stock price. It meant the incline or decline of CR, DER, and ROE had a sufficient impact on the stock price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017- 2021.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Profitability, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang masing-masing diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham. Pada penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan perbankan. Data yang digunakan pada peneitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya kenaikan atau penurunan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.

Kata Kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki cita-cita agar mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Dengan berkembangnya era teknologi yang saat ini terjadi merupakan sebuah fenomena dimana segala kebutuhan masyarakat akan terbantu dengan hal tersebut, yakni salah satunya ialah digitalisasi. Digitalisasi merupakan proses perubahan yang pada awalnya teknologi bersifat analog berubah menjadi teknologi digital. Proses yang terjadi

kemudian banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hingga saat ini sudah semakin modern dan mengandalkan teknologi tersebut untuk terus menopang operasionalnya sehingga masyarakat banyak yang mengandalkannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu regulator dan penyelenggara di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan berbagai solusi produk data pasar yang dikembangkan guna memberikan informasi kepada publik agar dapat membuat keputusan yang tepat. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perubahan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh suku bunga perbankan salah satunya.

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang bergerak dibidang keuangan. Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting, yakni menyediakan dan menyalurkan dana pembangunan ekonomi. Perbankan juga menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank ialah badan usaha baik milik negeri ataupun swasta yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Wadah yang dapat digunakan bagi para investor untuk menyetorkan dananya yaitu pasar modal atau *stock market*. *Stock market* merupakan tempat untuk mentransaksikan instrument finansial yang bisa ditransaksikan, para investor akan menginvestasikan modalnya kedalam emiten yang memiliki keuangan yang baik dengan harapan dapat meningkatkan kekayaan. Semakin banyaknya perusahaan yang ada di pasar modal membuat para investor harus mempertimbangkan beberapa faktor sebelum mereka menginvestasikan kekayaannya, salah satunya yaitu harga saham. Pergerakan harga saham yang terus berfluktuasi dari waktu ke waktu ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Secara umum, harga saham akan turun apabila penawaran lebih besar dari permintaan, begitu sebaliknya harga saham akan naik apabila permintaan lebih besar dari penawaran. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengetahui pergerakan harga saham antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu hal yang dapat mempengaruhi harga saham dari dalam perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang dapat diketahui atau diteliti melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal yang mempengaruhi harga saham dari luar perusahaan, seperti kondisi perekonomian, inflasi, perubahan suku bunga, kondisi sosial politik negara yang bersangkutan, dan kurs valuta asing.

Pada akhir-akhir ini diketahui yaitu kenaikan BBM yang terjadi di Indonesia. Kenaikan BBM akan meningkatkan inflasi yang berpotensi menekan kualitas aset perbankan. Padahal saat ini perbankan masih harus berjuang memonitoring perkembangan restrukturisasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat *outstanding* mencapai Rp 560,41 Triliun per Juli 2022. Kondisi ini tampaknya juga berdampak terhadap pergerakan saham perbankan. Kenaikan harga BBM yang dinaikkan oleh pemerintah berpotensi menurunkan konsumsi dan daya beli masyarakat. Hal itu akan memberikan dampak terhadap penurunan penyaluran kredit. Berikut merupakan data harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1
Harga Saham Penutupan Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2021
(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
BBTN	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730
BBNI	9.900	8.800	7.850	7.850	6.750
BJTM	710	690	655	685	750
BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
BJBR	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335

Sumber : www.idx.id

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat kalkulasi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurang memberikan dampak positif pada pertumbuhannya. Harga saham perusahaan perbankan rata-rata mengalami fluktuasi saham yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi karena memiliki tingkat saham yang cenderung fluktuasi. Keadaan tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan perbankan dituntut untuk memberikan kepastian bagi investor dengan menunjukkan kinerja dan posisi keuangan yang baik. Salah satu faktor yang dijadikan bahan analisis oleh investor maupun perusahaan perbankan adalah laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pegaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Pegaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Pegaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham merupakan tanda bukti dari penyertaan modal atau dana di suatu perusahaan berupa kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama dari perusahaan dan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada tiap pemegangnya. Saham biasanya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk surat berharga yang telah dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (emiten) sehingga terjadi permintaan dan penawaran saham yang ditentukan oleh pelaku-pelaku saham yang mempengaruhi harga saham tersebut. Harga saham merupakan pergerakan suatu bursa efek pada suatu titik waktu tertentu yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar modal. Jogiyanto dan Abdillah (2015:188) menunjukkan bahwa harga saham mewakili nilai sekarang dari arus kas masa depan kepada pemegang saham dan bahwa manajemen

perusahaan adalah harapan menaikkan harga saham untuk meningkatkan daya beli saham sehingga membeli saham untuk mendapatkan perhatian investor.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan investor ketika melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan membandingkan asset lancar dan kewajiban lancar. Semaki tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pendapat lain mengenai rasio likuiditas juga diungkapkan oleh Kasmir (2017:130) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas diperuntukkan guna mengukur atau menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau memenuhi kewajiban atau kewajibannya ketika jatuh tempo.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas memiliki kemampuan menentukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Fahmi (2014:59) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas ialah rasio yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan mampu mengelola utangnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan dan untuk melunasi utang-utangnya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang ataupun pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Analisis rasio profitabilitas sangat berperan penting bagi pihak kreditur dan investor. Menurut Robinson (2008:251) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan guna beroperasi dalam waktu yang relatif lama dan bergantung terhadap pendapatan laba yang layak, perusahaan secara umum pasti bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dan sering dinyatakan dengan bentuk lembar per saham.

Rerangka Konseptual

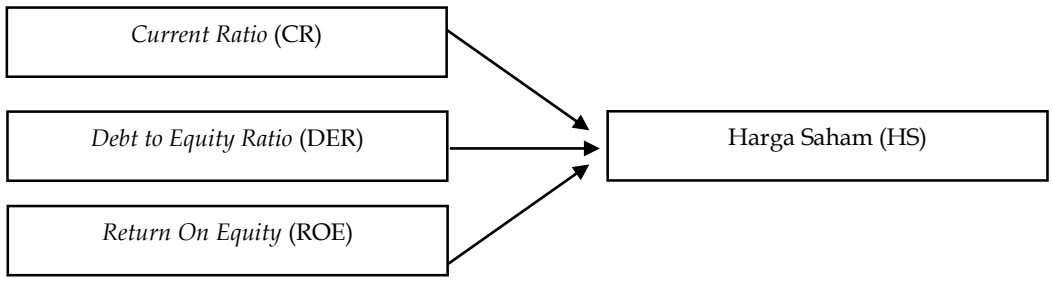

Sumber : diolah
Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengorbankan aset yang dimilikinya atau aset lancarnya. Analisis rasio likuiditas biasanya dilakukan oleh auditor internal sebulan sekali atau auditor eksternal 6 sampai 12 bulan sekali. Pengukuran likuiditas ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan membandingkan asset lancar dan kewajiban lancar. Semaki tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Halim dan Hanafi (2012:75), rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesisnya dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu menunjukkan perbandingan rasio total kewajiban terhadap total aset yang dimiiki oleh suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang biasa disebut dengan rasio solvabilitas ini memperlihatkan perbandingan total hutang dengan jumlah modal yang dimiliki suatu perusahaan. Kasmir (2017:156) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio hutang guna mengukur antara total hutang dengan modal sendiri atau total ekuitas. Maka, semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi pula ukuran pembiayaan perusahaan melalui hutang. Jika, rasio solvabilitas suatu perusahaan terlalu tinggi maka perusahaan sulit untuk mendapatkan pinjaman karena dikhawatirkan akan sulit dalam membayar hutang tersebut. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio solvabilitasnya, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan dibiayai melalui operasi hutang. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasarai (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesisnya dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Analisis rasio profitabilitas sangat berperan penting bagi pihak kreditur dan investor. *Return on equity* atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur efektivitas perusahaan dalam mengatur modal ekuitasnya dan mengukur pengembalian investasi pemiliknya sebagai pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang juga disebut dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengatur modal ekuitasnya dan mengukur pengembalian investasi

pemiliknya sebagai pemegang saham. Perhitungan rasio ini dengan cara membagi laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini sering digunakan investor sebagai pertimbangan investasi. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Putri (2017) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesisnya dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :
H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena memanfaatkan data yang terbentuk dari berbagai susunan angka atau biasa disebut dengan data sekunder. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena menghubungkan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga peneliti dapat mencari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambaran Populasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang akan dianalisis apakah berpengaruh dan mendapatkan gambaran terhadap variabel-variabel tersebut. Peneliti menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2017 - 2021. Populasi dalam penelitian merupakan subjek ataupun objek yang memiliki sifat dan ciri tertentu serta memegang peranan penting dalam pengamatan suatu penelitian. Jadi, objek atau populasi dalam penelitian dengan data berjumlah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi terkait. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini memanfaatkan kriteria khusus untuk menetapkan sampling dengan karakteristik yang berbeda untuk memudahkan pengambilan sampel dalam populasi tersebut. Berdasarkan kriteria sampel telah didapatkan berjumlah 47 populasi dan 6 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun dari 2017 - 2021, jumlah sampel yang diamati berjumlah 30 laporan keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan oleh peneliti, maka diperoleh berjumlah 6 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria guna sebagai sampel penelitian selama 5 tahun dari 2017 - 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diambil berupa arsip perusahaan yang telah dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berbentuk laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan selama lima tahun berturut-turut dari Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Pengambilan data

dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA periode 2017 - 2021. Metode yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dimana data didapatkan dari arsip yang memuat suatu transaksi, kemudian dikelompokkan, dicatat, dan dianalisis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel
Variabel Penelitiaan

Variabel penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE). Sedangkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel
Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021. Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) dengan rumus perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola ekuitasnya untuk melunasi semua hutang perusahaan dan mengukur perbandingan hutang perusahaan dengan kepemilikan ekuitasnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021. Pada penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur efektivitas perusahaan dalam mengatur modal ekuitasnya dan mengukur pengembalian investasi pemiliknya sebagai pemegang saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penggunaan rasio profitabilitas pada penelitian ini dengan proksi *Return On Equity* (ROE) dengan rumus perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{ekuitas\ pemegang\ saham} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan besaran uang yang perlu dikeluarkan oleh seseorang yang hendak ingin memiliki suatu saham berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran dipasar (*demand and supply*). Penelitian ini menggunakan data harga saham penutupan (*closing*

price) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Analisis data merupakan proses pengolahan data atau pengumpulan data dengan tujuan untuk menemukan informasi. Untuk menunjang pembahasan dan analisis serta pengujian hipotesis data, maka penulis melakukan pengolahan dan analisis regresi linier berganda. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan dalam studi yang mengaitkan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen ditunjukkan dengan variabel (X1, X2, X3) yang menggunakan proksi Likuiditas *Current Ratio* (CR), Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dengan variabel dependen ditunjukkan dengan variabel (Y) yang menggunakan harga saham. Rumus persamaan regresi linier berganda untuk mencari uji hipotesis ditunjukkan yaitu sebagai berikut :

$$\text{HS} = \alpha + \beta\ CR + \beta\ DER\ + \beta\ ROA + \epsilon$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi setiap variabel independent
CR	= *Current Ratio*
DER	= *Debt to Equity Ratio*
ROE	= *Return On Equity*
ϵ	= Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas model regresi ini bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil tersebut apakah normal atau tidak dengan menganalisis grafik normal *probability plot* (p-plot) dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil dari analisis tersebut memiliki *output* yang berbeda. Analisis grafik p-plot yang digunakan dalam pengujian normalitas, yaitu sebagai berikut : (1) Jika data yang tersebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data yang tersebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain pendekatan grafik p-plot, uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan atau probabilitasnya > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikan atau probabilitasnya ≤ 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Jika ternyata antara variabel independen terdapat korelasi yang tinggi, maka dapat mempengaruhi variabel dependen. Maka dari itu model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Kriteria yang digunakan untuk memverifikasi multikolinearitas terhadap ketentuan hasil pengujian yang diperoleh dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu ada tidaknya korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan periode sebelumnya yang termasuk dalam model regresi linier berganda (Ghozali, 2018:107). Adapun cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan analisis uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Angka D-W dibawah +2 dinyatakan autokorelasi positif. (2) Angka D-W diatas +2 dinyatakan autokorelasi negatif. (3) Angka D-W berada diantara -2 dan +2 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mencari probabilitas perbedaan dari varian dan residual dalam penelitian. Model regresi dapat dikatakan layak apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun cara yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat hasil grafik *scatterplot* antara variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut : (1) Grafik yang membentuk pola tertentu atau berkelompok, maka dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. (2) Grafik yang tidak membentuk pola tertentu dan menyebar, maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik analisis SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang dimana didalamnya akan mengandung nilai atau data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sehingga dapat memberi informasi mengenai kondisi perusahaan selama melakukan penelitian. Analisis statistic deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Uji kesesuaian model atau uji F disertakan dalam penelitian ini yaitu untuk menilai ketepatan model regresi linier yang digunakan. Uji kelayakan model menggunakan signifikansi atau α (alpha) sebesar 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji F yaitu sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi $\alpha \leq 0{,}05$ maka model regresi linier berganda dapat dikatakan layak atau baik digunakan untuk penelitian berikutnya. (2) Apabila nilai signifikansi $\alpha > 0{,}05$ maka model regresi linier berganda dikatakan tidak layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) juga termasuk model regresi linier berganda yang digunakan untuk menilai seberapa besar variabel bebas dari variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula kapasitas variabel bebas dapat mendeskripsikan atas variabel terikat. Perhitungan nilai R^2 yaitu dengan mengkuadratkan koefisien determinasi dari 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) serta menggunakan SPSS guna mempermudah tahap perhitungannya. Kriteria perhitungan uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. (2) Jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel bebas kurang mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikatnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat signifikansi atas variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan guna menentukan nilai t signifikan setiap variabelnya dalam hasil regresi SPSS. Apabila tingkat signifikansi ≤ 0,05, maka hipotesis penelitian tersebut diterima yang artinya secara parsial bahwa variabel bebas yaitu *current ratio, debt to equity ratio,* dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis variabel independen seperti likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) serta variabel dependen yang menggunakan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2017 - 2021 secara linier. Uji regresi linier berganda dari penelitian ini diproses menggunakan alat statistik atau perangkat lunak khusus yang kerap digunakan yaitu adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil dari olah data menggunakan SPSS versi 26 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil pengolahan Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constan)	95,811	20,228		4,737	,000
	CR	2,147	8,359	,042	,257	,038
	DER	5,213	1,456	,582	3,581	,001
	ROE	139,503	107,352	,217	1,299	,021

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 2 diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

HS = 95,811 + 2,147 CR + 5,213 DER + 139,503 ROE + €

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1) Konstanta (α), pada hasil regresi linier berganda, nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 95,811 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) sama dengan nol (0), maka dapat diartikan nilai variabel dependen yaitu harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai sebesar 95,811 yang memiliki arti bahwa harga saham

bernilai positif. (2) Hasil Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR), berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda βCR sebesar 2,147. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR) maka harga saham juga meningkat. Dan jika *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar satu satuan, harga saham juga meningkat sebesar βCR yaitu 2,147 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Hasil Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER), hal ini berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda βDER sebesar 5,213. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham juga meningkat dan sebaliknya. (4) Hasil Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE), berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda βROE 139,503 bahwa ada hubungan positif antara variabel *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya ROE maka harga saham juga meningkat. Dan jika *Return On Equity* (ROE) meningkat sebesar satu satuan, harga saham juga meningkat sebesar βROE yaitu 139,503 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

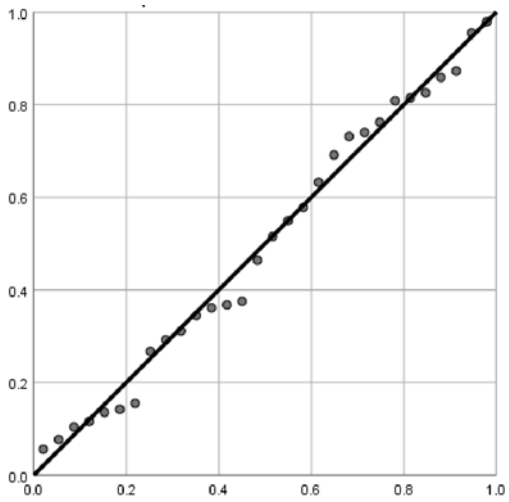

Gambar 2
Gmbar *P-P Plot of regression standardized*
Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diperoleh dari hasil analisis regresi secara umum berdistribusi seperti pada Gambar 2 di atas dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Hal ini disebabkan bahwa titik data yang tersebar terdapat disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dideteksi menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian K-S dapat dinyatakan normal apabila nilai residual mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residualnya berdistribusi tidak normal.

Tabel 3
Hasil dari Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std.Deviation	23,30605443
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal pada model regresi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,928	1,078
	DER	,961	1,040
	ROE	,906	1,104

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 4 diatas, bahwa ketiga hasil setiap variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinearitas dalam model regresi sehingga data-data tersebut layak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884[a]	,794	,765	24,61394	1,668

a. Predictors: (Constant), CR, DER, dan ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 5 diatas, hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan angka *Durbin - Watson* sejumlah 1,019. Karena autokorelasi tidak terdapat dalam model regresi, maka dapat disimpulkan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

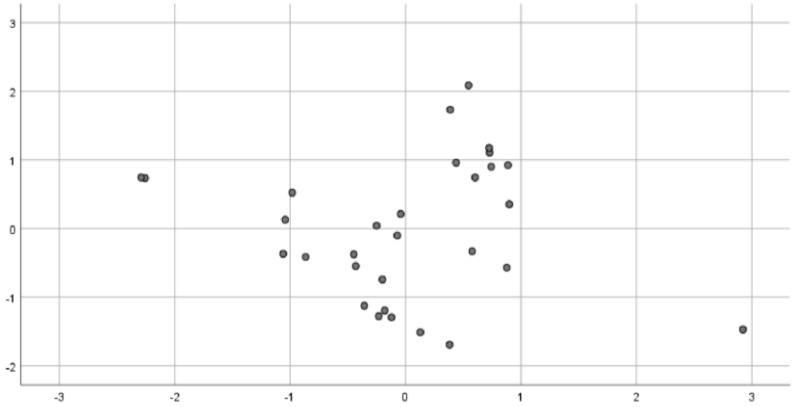

Gambar 3
Grafik *Scatterplot*
Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 3 diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan sebagai data penelitian. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil dari olah data menggunakan SPSS versi 26 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,10	2,34	,9137	,56773
DER	30	,84	16,08	7,5877	3,20291
ROE	30	,01	,23	,1317	,04473
HS	30	6,55	99,00	39,8500	28,70476
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 6 diatas, hasil uji statistik deskriptif diketahui nilai N menjelaskan bahwa variabel efektif yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Data tersebut dikumpulkan selama periode studi lima tahun pada enam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 digunakan sebagai sampel.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8142,947	3	2714,316	4,480	,012[b]
	Residual	15751,993	26	605,846		
	Total	23894,940	29			

a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), CR, DER, dan ROE
Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 7 diatas, hasil uji F tingkat angka sig adalah 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05 (0,012 < 0,05). Variabel independen yang terdiri dari likuiditas proksi *Current Ratio* (CR), solvabilitas proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas proksi *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham yang merupakan variabel dependen, sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,884[a]	,794	,765	24,61394	1,668

a. Predictors: (Constant), CR, DER, dan ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 8 diatas, R^2 adalah 0,794 atau 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham yang dijelaskan melalui variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yang menggunakan harga saham sebesar 79,4%, dan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t
Coeffients[a]

Model		t	Sig.	Keterangan
1	CR	,257	,038	Signifikan
	DER	3,581	,001	Signifikan
	ROE	1,299	,021	Signifikan

a. Dependent Variable : HS

Sumber : Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 9 diatas, hasil dari Uji Hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut : Uji pengaruh pada *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham diperoleh hasil tingkat signifikansi *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini sebesar 0,038 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang mengartikan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh hasil tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini sebesar 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang mengartikan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji pengaruh pada *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham diperoleh hasil tingkat signifikansi *Return On Equity* (ROE) pada penelitian ini sebesar 0,021 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang mengartikan bahwa variabel independen *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,257 yang berarti memiliki nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Oleh karena itu, ketika *Current Ratio* meningkat maka harga saham juga meningkat, dan begitu sebaliknya. Sedangkan, tingkat signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini sebesar 0,038 <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut hasil tingkat signifikansi yang diperoleh variabel *Current Ratio,* maka dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti semakin baik kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya, maka semakin baik pula harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingginya *Current Ratio* dengan tingginya dividen yang akan dibagikan, sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan saham dan harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya

oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,581 yang berarti memiliki nilai positif, hal ini berarti bahwa DER mempunyai korelasi yang positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan DER sebesar satu persen akan menaikkan harga saham sebesar 3,581. Sedangkan, tingkat signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat DER maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di Bursa Efek Indonesia yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Namun hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan jika jumlah nilai hutang perusahaan sebagian besar digunakan untuk ekspansi perusahaan, yang artinya jika laba perusahaan meningkat dua kali lipat setelah berutang, maka hal tersebut juga dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya tetap tinggi dikarenakan banyaknya permintaan saham. Menurut hasil tingkat signifikansi yang diperoleh variabel *Debt to Equity Ratio,* maka dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti semakin baik perusahaan perbankan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian yang akan terjadi di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh nilai t pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,299 yang berarti memiliki nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Oleh karena itu, ketika *Return On Equity* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, dan begitu sebaliknya. Sedangkan, tingkat signifikansi variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini sebesar 0,021 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut hasil tingkat signifikansi yang diperoleh variabel *Return On Equity*, maka dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti semakin baik perusahaan telah beroperasi dan mengelola modalnya secara efektif sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya minat para investor terhadap saham akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan, semakin tinggi *Return On Equity*, maka makin tinggi juga tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 yang telah dihasilkan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Rasio profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut : (1) Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu hanya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *dan Return On Equity* (ROE) sehingga masih terdapat banyak lagi variabel independen yang mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham namun tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. (2) Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel, karena hanya menggunakan 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021 yang dinilai telah memenuhi kriteria dan karakteristik sampel yang diperoleh, sehingga masih belum cukup untuk menggambarkan dari keseluruhan perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mempertimbangkan usulan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merekomendasikan agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil terbaik, yaitu sebagai berikut : (1) Tingkat *Current Ratio* (CR) yang tinggi pada perusahaan perbankan ini perlu dipertahankan karena dengan begitu akan membuat para investor menilai bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga investor akan meningkatkan permintaan saham dan hal itu akan memberikan pengaruh yang bermakna pada harga saham. (2) Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat mengelola hutangnya dengan baik sehingga perusahaan tersebut dapat meminimalisir risiko kerugian yang terjadi di masa depan. Hal tersebut memberikan sinyal positif yang membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga harga saham juga akan meningkat. (3) Penggunaan *Return On Equity* (ROE) oleh investor sebagai acuan menilai harga saham dalam melakukan investasi saham pada perusahaan perbankan akan lebih menjamin tingkat signifikansi rasio tersebut terhadap harga saham, karena pada faktanya dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan perbankan tidak akan melihat dari sisi besaran aset yang dimiliki melainkan modal atau pendapatan bunga yang dihasilkan dari perusahaan tersebut. Tingkat *Return On Equity* yang tinggi, maka makin tinggi juga tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang sahamnya sehingga hal tersebut akan berdampak baik bagi kelangsungan operasional perusahaan. (4) Diharapkan untuk penelitian berikutnya, dapat menggunakan atau menambah variabel lainnya yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini seperti, variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan lain sebagainya supaya dapat memperluas penelitian dan diharapkan juga dapat melakukan penambahan sampel dengan periode yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

Adipalguna, I. G. N. S., dan A. A. G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di BEI. E-Jurnal Manajemen 5 (12).

Aviliankara, D. M., dan T. L. Sarumpaet. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hutauruk, D. M. 2022. Harga BBM Naik, Begini Prospek Saham Sektor Perbankan. https://amp.kontan.co.id/news/harga-bbm-naik-begini-prospek-saham-sektor-perbankan. 08 Oktober 2022 (14.33).

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.

Krisna, D. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 10 (5) : 2-15.

Levina, S., dan E. S. Dermawan. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (2).

Manullang, J., H. Sainan, Phillip, dan W. Halim. 2019. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Jurnal Akuntansi 3 (2) : 129-138.

Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Octaviani, S., dan D. Komalasarai. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi 3 (2).

Oktari, V. S. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa. Bekasi.

Ridha, A., Nurhayati, dan M. Fariz. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Jurnal Akuntansi dan Manajemen 10 (1) : 77-86.

Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.

Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.

Saputra, M. R. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 11 (6) : 4-11.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. CV. Bandung.

Sundjaja, S. R. dan Inge. 2002. Manajemen Keuangan I. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.

Susiawati, E. S. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal Akuntansi 2 (1) : 88-93.

Tamba, R. F. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Skripsi. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.